

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Cinta Quran Trading bagian dari Cinta Quran Foundation yang beralamat di Jl. Srikandi 5 No.15, RT.02/RW.15, Bantarjati, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16153, email @cqfoundation.or.id, no telp (0251)8571762, dimulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Feb-23				Mar-23				Apr-23				Mei-23				Jun-23				Jul-23				Agust-23									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Penyusunan Proposal			■	■																														
2	Bimbingan Bab I, II dan III					■	■	■	■																										
3	Seminar Proposal Penelitian									■	■	■	■																						
4	Observasi Awal										■	■	■																						
5	Pengajuan Izin Penelitian											■	■																						
6	Persiapan Instrumen Penelitian												■	■																					
7	Pengumpulan Data													■	■																				
8	Pengolahan Data														■	■																			
9	Analisis dan Evaluasi															■	■																		
10	Penulisan Laporan																■	■																	
11	Seminar Akhir Penelitian																	■	■																

Sumber : Rencana Penelitian (2023)

#### 3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Sugiyono (2019:65) juga menyatakan asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungankausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari Pengaruh Sistem Penggajian Dan Upah Lembur Finansial terhadap Kinerja Karyawan. Dimana Sistem Penggajian sebagai variabel X1, Upah Lembur sebagai variabel X2, dan Kinerja Karyawan sebagai variabel Y.

Strategi penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Dimana metoda survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2019:15).

### **3.3. Populasi Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Handayani (2020 : 58) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Cinta Quran Trading.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedangkan menurut (Sujarweni, 2020:81) sampel adalah bagian dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan untuk penelitian.

Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan panduan penentuan sampel dari Roscoe dalam Sugiyono (2019:143) memberi saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
2. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, misalnya korelasi atau regresi ganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden dari total populasi sebanyak 160 karyawan di Cinta Quran Foundation. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah Finance, Admin Sales, Sales, Procurement, dan tim ekspedisi/*shipper* Cinta Quran Trading selaku bagian dari Cinta Quran Foundation.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018) terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, kualitas pengumpulan data dan analisis data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer, data primer yang dimaksud yaitu data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa :

##### **1. Kuesioner**

Sugiyono (2018) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan berdasarkan variabel yang akan diteliti dengan indikator masing-masing variabel tersebut dan alternatif jawaban sesuai dengan skala Likert. Diantaranya bagian pertama pertanyaan mengenai sistem penggajian, bagian kedua mengenai upah lembur, dan bagian ketiga mengenai kinerja karyawan. Setiap pertanyaan dalam kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden akan diukur melalui skala Ordinal dengan nilai antara 1 sampai dengan 5.

##### **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari atau menggunakan catatan-catatan yang berkaitan dengan data masa lalu juga diterapkan dalam penelitian ini, terutama untuk mendapatkan data tentang absensi karyawan.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut, dengan demikian maka peneliti akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### 3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Hal ini berarti variabel bebas ini berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas sistem penggajian, dan upah lembur finansial, yang peneliti definisikan sebagai berikut:

##### a. Sistem Penggajian ( $X_1$ )

Menurut Mulyadi (2018:309), sistem penggajian sangat diperlukan dalam suatu perusahaan karena berhubungan langsung dengan karyawan. Sistem penggajian ini digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran atas jasa yang dilakukan oleh karyawan. Instrumen untuk mengukur sistem penggajian Menurut Kurniawati (dalam Gumilar, 2018:203), ada beberapa indikator gaji yaitu sebagai berikut :

##### 1. Kelayakan Gaji

Gaji yang sesuai selalu di harapkan karyawan. Kinerja yang tinggi membuat karyawan mengharapkan gaji yang lebih begitupun tingkat usia dan lama bekerja, akan membuat karyawan selalu mengharapkan sebuah 14 gaji yang layak dan sesuai dari perusahaan.

##### 2. Motivasi Kerja

Perasaan yang muncul jika menerima gaji membuat karyawan lebih bersemangat untuk bekerja, karyawan akan semangat dan meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan gaji yang sesuai.

##### 3. Kepuasan Kerja

Perasaan yang muncul jika karyawan menerima gaji berdasarkan faktor unik dalam diri mereka, seperti tingkat kinerja yang senioritas, karyawan akan merasa puas bahwannya kinerja mereka sangat di hargai dan dibutuhkan dalam perusahaan.

## b. Upah Lembur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan lembur sebagai pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja. Seorang karyawan bisa disebut melakukan kerja lembur apabila bekerja lebih dari 40 jam seminggu, atau 7 jam untuk 6 hari kerja dan 8 jam untuk 5 hari kerja. Lembur tidak hanya berlaku untuk hari kerja, tetapi juga hari minggu dan hari libur nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Instrumen untuk mengukur upah lembur menurut Suryadana & Sidharta, (2019:197) yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat tanggung jawab, tanggung jawab yang diemban seseorang menjadi pertimbangan untuk menentukan besar kecilnya upah yang diberikan, pekerja yang memiliki tanggung jawab yang besar mendapat upah yang besar juga, demikian sebaliknya.
2. Kualifikasi, keahlian yang dimiliki pekerja untuk menyelesaikan tugas dan mendukung pekerjaannya.
3. Pengalaman, artinya jangka waktu dan keahlian seseorang dalam bekerja. Seseorang yang sudah bekerja lama tentu berbeda dengan pekerja yang masih baru melakukan pekerjaan tersebut.
4. Kondisi kerja, upah yang diberikan berdasarkan kondisi atau keadaan yang dirasakan pekerja ditempat kerjanya.
5. Tugas, pemberian upah pekerja yang didasarkan pada tugas-tugas yang diberikan, biasanya pekerja dengan tugas yang banyak akan menerima upah yang relatif besar.

### 3.5.2. Variabel Terikat

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi *primary interest to the researcher* atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Dengan demikian, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja Karyawan. Kinerja karyawan adalah hasil kerja atau pencapaian tugas, dimana karyawan dalam bekerja harus sesuai dengan program kerja yang telah di tentukan untuk mencapai sebuah visi, misi dan tujuan perusahaan.

Ada beberapa indikator variabel kinerja menurut Kasmir (2019:208–209) yaitu:

1. Kualitas (Mutu) yaitu pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan melihat kualitas (mutu) pekerjaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu.
2. Kuantitas yaitu untuk mengukur kinerja, juga bisa dilakukan dengan cara melihat dari kuantitas (jumlah) yang dihasilkan seseorang.
3. Waktu yaitu untuk jenis pekerjaan tertentu, ada batas waktu penyelesaian pekerjaan. Jika terjadi pelanggaran atau ketidak patuhan terhadap tenggat waktu, dapat diasumsikan bahwa kinerjanya tidak baik dan sebaliknya.
4. Ketepatan waktu yaitu di mana kegiatan dapat diselesaikan atau hasil produksi dapat dicapai dalam jangka waktu yang ditentukan.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.2 di bawah ini :

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Sistem Penggajian (X1)	sistem penggajian merupakan sistem yang sangat diperlukan dalam suatu perusahaan karena berhubungan langsung dengan karyawan. Sistem penggajian ini digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran atas jasa yang dilakukan oleh karyawan. (Mulyadi, 2018:309)	1. Kelayakan gaji 2. Motivasi kerja 3. Kepuasan kerja	Skala Likert
Upah lembur (X2)	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan lembur ialah pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja.	1. Tingkat tanggungjawab 2. Kualifikasi 3. Pengalaman 4. Kondisi kerja 5. Tugas	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan. (Hasibuan, 2018:9)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu 4. Ketepatan waktu	Skala Likert

Sumber : Peneliti 2023

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Skala Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini akan digunakan kuesioner. Dari kuisisioner ini dikumpulkan informasi data-data dari para responden menggunakan google formulir. Peneliti menggunakan skala Likert dalam pengukuran tersebut, diantaranya setiap jawaban dibuat menjadi lima gradasi yang berupa kata-kata, diantaranya :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi nilai sebesar 5
- b. Setuju (S) diberi nilai sebesar 4
- c. Ragu-ragu (R) diberi nilai sebesar 3
- d. Kurang Setuju (KS) diberi nilai sebesar 2
- e. Tidak Setuju (TS) diberi nilai sebesar 1

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang kan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju atau bahkan tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval angka penafsiran} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

**Tabel 3.3. Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Kurang Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah)

### 3.6.2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang menggunakan variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### 1. Uji Validitas

Menurut (Bahri, 2018:105) uji validitas merupakan suatu skala yang menunjukkan tingkat kebenaran dari suatu instrumen. Setiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner merupakan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kevalidan dari tiap butir pernyataan atau pertanyaan. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan kepada 30 responden karyawan Cinta Quran Trading. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka instrumen penelitian akan dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dianggap tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Pengukuran reliabilitas dapat digunakan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasil dibandingkan dengan pertanyaan yang lain untuk mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Lest Square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu.

Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

### 2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Pengukuran reliabilitas dapat digunakan dengan dua cara yaitu:

c. *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

d. *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasil dibandingkan dengan pertanyaan yang lain untuk mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala

multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai *Tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2018:107).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara *Sresid* dan *Zpred* yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138). Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:
  1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
  2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
  3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
  4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### 3.6.3. Persamaan Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formulasebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)  
a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)  
 $b_1 \dots b_2$  = Koefisien regresi (konstanta)  $X_1, X_2$   
 $X_1$  = Sistem Penggajian  
 $X_2$  = Upah Lembur  
e = Standar error

Sumber : Godzali (2018:57)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

### 3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji Sistem Penggajian dan Upah Lembur apakah berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Menurut Ghazali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan sebesar  $< 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai p-value F-statistik  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya Sistem Penggajian dan Upah Lembur Finansial secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja Karyawan.
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai p-value F-statistik  $> 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya Sistem Penggajian dan Upah Lembur Finansial secara bersama-sama tidak mempengaruhi Kinerja Karyawan.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan Kinerja Karyawan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan Sistem Penggajian dan Upah Lembur Finansial dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah Sistem Penggajian dan Upah Lembur Finansial yang dimasukkan kedalam model. dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Sistem Penggajian dan Upah Lembur Finansial Terhadap Kinerja Karyawan secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$  dengan t tabel (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya Sistem Penggajian dan Upah Lembur Finansial tidak mempengaruhi Kinerja Karyawan secara signifikan.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya sistem Penggajian dan Upah Lembur Finansial mempengaruhi Kinerja Karyawan secara signifikan